

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Rosalia Anggraeni Dewi**

**NPM : 4120600055**

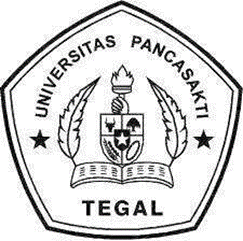
Diajukan Kepada :

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

**Rosalia Anggraeni Dewi**

**4120600055**

Diajukan Kepada :

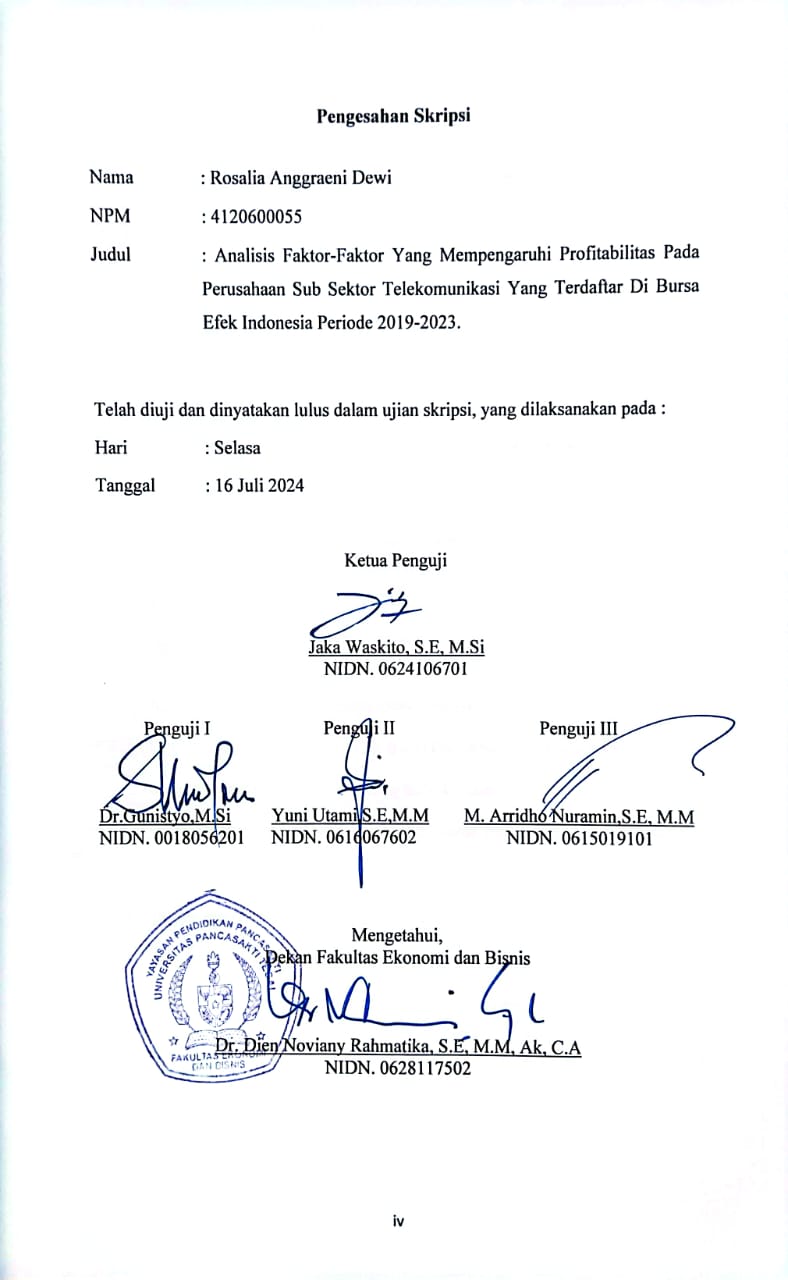
**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****



**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**MOTTO**

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

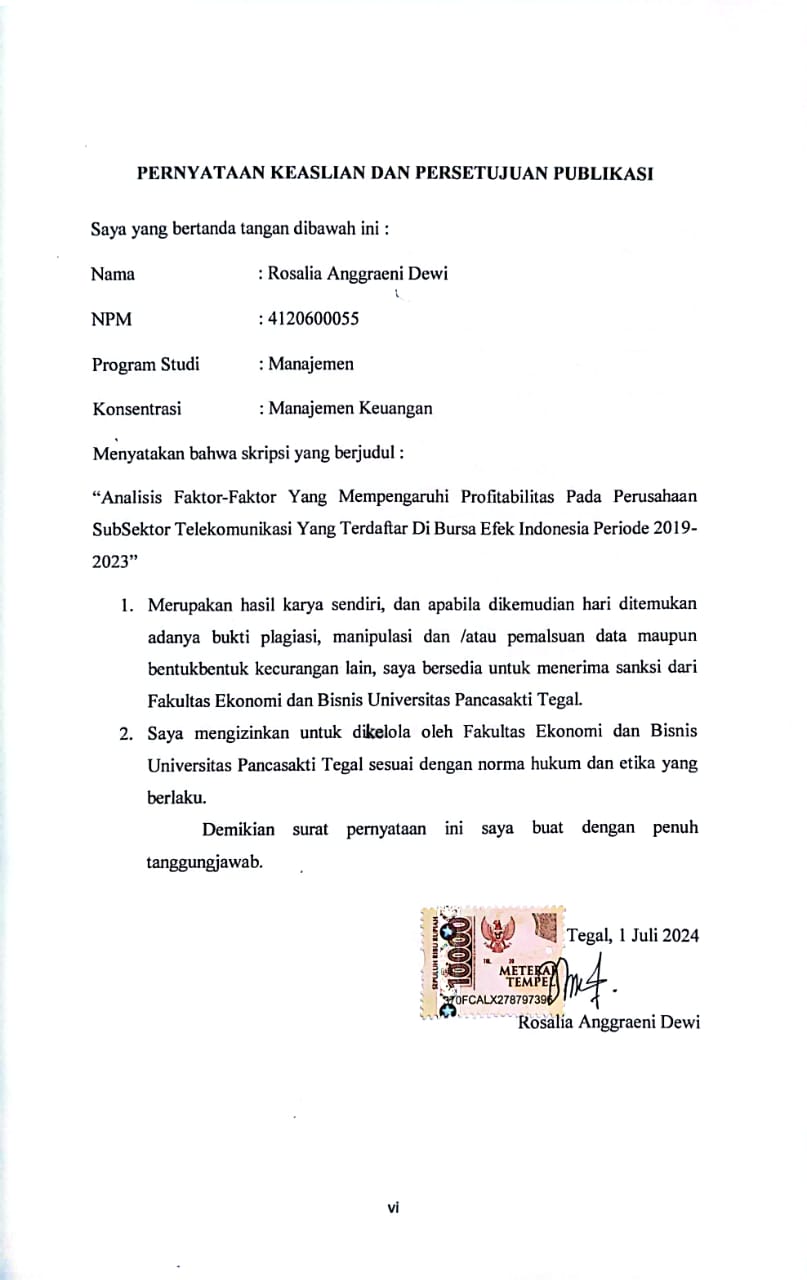
(QS. Al-Insyirah : 5-6)

“Hidup ini selayaknya sepeda. Agar tetap seimbang, anda harus terus bergerak.”

(Albert Einstein)

**PERSEMBAHAN**

1. Allah SWT yang selalu mempermudah segala urusanku.
2. Orangtuaku tercinta Bapak Untung dan Ibu Dewi terimakasih karena selalu mendo’akan dan memberikan yang terbaik untuk putrimu.
3. Sahabat-sahabatku tercinta yang telah ikhlas membantu dan mendengar segala keluh kesahku.
4. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2020.
5. Almamater Universitas Pancasakti Tegal.
6. Semua yang ikut andil dalam penyusunan skripsi ini.



**ABSTRAK**

**Rosalia Anggraeni Dewi, 2024, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.**

Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat yang menyebabkan penggunaan internet meningkat. Sehingga perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan profit perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Working Capital, Total Asset Trurnover, Firm Size Dan Company Efficiency* terhadap Profitabilitas pada perusahaan subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang diteliti tahun 2019-2023. Populasi yang diteliti merupakan perusahaan subsektor telekomunikasi yang berjumlah 22 perusahaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 19 sampel perusahaan dengan banyaknya data sejumlah 95 untuk dianalisis. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Working Capital* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Dan *Company Efficicency* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

**Kata Kunci** ***: Working capital, total asset turnover, firm size, company efficiency, profitabilitas.***

**ABSTRACT**

**Rosalia Anggraeni Dewi, 2024, *Analysis of factors that influence profitability in telecommunications subsector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2023 period.***

*In the current digital era, information and communication technology is developing rapidly, causing internet use to increase. So companies must improve their performance in order to achieve company goals, namely maximizing company profits. This research aims to determine the influence of Working Capital, Total Asset Turnover, Firm Size and Company Efficiency on Profitability in Telecommunications subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period.*

*The data used is secondary data obtained from financial reports published by the Indonesian Stock Exchange and the companies studied in 2019-2023. The population studied was 22 companies in the telecommunications subsector. The research sample was selected using a purposive sampling technique and 19 company samples were obtained with 95 data for analysis. The data analysis method uses multiple linear regression analysis.*

*The results of this research show that Working Capital has a positive effect on Profitability. Total Asset Turnover has no effect on Profitability. Firm Size has a negative effect on Profitability. And Company Efficacy has no effect on Profitability.*

***Keywords: Working capital, total asset turnover, firm size, company efficiency, profitability.***

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.**

Penelitian untuk skripsi ini disusun sebagai salah satu syarta untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira maya hapsari, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sekaligus Dosen Pembimbing II.
3. Yuni utami, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbinng I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.

Kami menyadari penelitian untuk skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap penelitian untuk skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 1 Juli 2024

Rosalia Anggraeni Dewi

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN SKRIPSI iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PUBLIKASI vi

ABSTRAK vii

ABSTRACT viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan Masalah 9
3. Tujuan Penelitian 9
4. Manfaat Penelitian 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12

1. Landasan Teori 12
2. Profitabilitas 14
3. *Working Capital* 19
4. *Total Asset Turnover* 21
5. *Firm Size* 23
6. *Company Efficiency* 25
7. Penelitian Terdahulu 26
8. Kerangka Pemikiran Konseptual 35
9. Hipotesis 41

BAB III METODE PENELITIAN 42

1. Jenis Penelitian 42
2. Populasi dan Sampel 43
3. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 46
4. Teknik Pengumpulan Data 49
5. Teknik Analisis Data 50

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 61

1. Gambaran Umum 61
2. Hasil Penelitian 86
3. Pembahasan 113

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 123

1. Kesimpulan 123
2. Saran 124

DAFTAR PUSTAKA 126

LAMPIRAN 131

**DAFTAR TABEL**

**Tabel Halaman**

1. Perhitungan Rata-Rata Variabel 3
2. Penelitian Terdahulu 31
3. Daftar Populasi Sub Sektor Telekomunikasi 44
4. Kriteria Pemilihan Sampel 45
5. Daftar Sampel Sub Sektor Telekomunikasi 46
6. Operasional Variabel Penelitian 49
7. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi 53
8. Statistik Deskriptif 87
9. Data Perkembangan *Working Capital* 89
10. Data Perkembangan *Total Asset Turnover* 91
11. Data Perkembangan *Firm Size* 93
12. Data Perkembangan *Company Efficiency* 95
13. Data Perkembangan Profitabilitas 97
14. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov ROA 99
15. Hasil Uji Multikolonieritas 102
16. Hasil Uji Autokorelasi 103
17. Uji Autokorelasi Runs Test 104
18. Hasil Analisis Berganda 106
19. Hasil Uji Signifikan Secara Parsial 108
20. Hasil Uji Signifikan Secara Simultan 111
21. Hasil Uji Koefisien Determinasi 112

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar Halaman**

1. Kerangka Pemikiran Konseptual 40
2. Kurva Uji Statistik t 57
3. Kurva Uji Statistik F 59
4. Histogram uji normalitas 100
5. P-plot of regression standardized residual 101
6. Scatterplot 105

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Daftar Populasi Subsektor Telekomunikasi Periode 2019-2023 132

Lampiran 2. Daftar Sampel Subsektor Telekomunikasi Periode 2019-2023 133

Lampiran 3. Hasil Perhitungan Profitabilitas Periode 2019-2023 134

Lampiran 4. Hasil Perhitungan *Working Capital* Periode 2019-2023 137

Lampiran 5. Hasil Perhitungan *Total Asset Turnover* Periode 2019-2023 140

Lampiran 6. Hasil Perhitungan *Firm Size* Periode 2019-2023 143

Lampiran 7. Hasil Perhitungan *Company Efficiency* Periode 2019-2023 146

Lampiran 8. Uji Statistik Deskriptif 149

Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas 149

Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas Profitability 150

Lampiran 11. Hasil Uji Multikolonieritas 151

Lampiran 12. Hasil Uji Autokorelasi DW 151

Lampiran 13. Hasil Uji Autokorelasi Runs Test 151

Lampiran 14. Hasil Heteroskedastisitas 152

Lampiran 15. Hasil Regresi Linier Berganda 152

Lampiran 16. Hasil Uji Signifikansi Parsial 153

Lampiran 17. Hasil Uji Signifikansi Simultan 153

Lampiran 18. Koefisien Determinasi 153

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Di era digital saat ini, subsektor telekomunikasi berkembang pesat karena kemajuan teknologi informasi yang pesat. Karena komunikasi sangatlah penting dalam dunia bisnis. Karena letak Indonesia yang berjauhan dan terdiri dari banyak pulau, kami tidak dapat berbicara satu sama lain dan harus mencari cara untuk terhubung tanpa berbicara secara langsung. Banyak perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang berlomba-lomba untuk menjadi perusahaan terpopuler dan terbaik di kalangan masyarakat. Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi serta dukungan pemerintah mendorong pertumbuhan subsektor telekomunikasi. Perusahaan telekomunikasi ini bisa dikatakan tidak akan pernah redup. Karena kebutuhan informasi masyarakat terus meningkat.

Kehadiran perusahaan telekomunikasi ini memungkinkan dapat memberikan dan mengembangkan kualitas dan pengetahuan kepada masyarakat. Teknologi ini juga membantu masyarakat berkomunikasi dan menghemat biaya. Perusahaan tercatat termasuk dalam beberapa industri, dan yang paling berkembang di Indonesia adalah subsektor Telekomunikasi, utilitas, dan transportasi. Meningkatnya jumlah penawaran smartphone yang diiklankan menunjukkan perkembangan industri telekomunikasi. Ini merupakan faktor penting dalam industri telekomunikasi, karena samrtpohone tidak dapat berfungsi tanpa internet.

Tujuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau profit untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Untuk mencapai tujuan tersebut antara lain perlu dicapai peningkatan jumlah penanaman modal dan peningkatan modal perusahaan. Profitabilitas itu penting, sehingga manajemen harus mampu mencapai tujuan tersebut. Artinya mereka harus mampu mencapai tujuan tersebut. Metriks yang berpotensi menilai kinerja perusahaan ialah pengembalian aset, dengan mempertimbangkan perolehan profit suatu perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber dayanya dapat diukur menggunakan indikator ini. Berikut data profitabilitas perusahaan subsektor telekomunikasi tahun 2019-2022 :

***Grafik 1***

***Perkembangan profitabilitas tahun 2019-2023***

Dari data grafik diatas menunjukkan rata-rata perkembangan profitabilitas sebesar 0,056671546 atau 6% tahun 2019, tetapi tahun 2021 menurun sebesar -1,555387825 atau -156% dan juga tahun 2021 perkembangan profit sub sektor telekomunikasi sangat menurun drastis sebesar -45,86490822 atau -4586%. Sementara itu, pada tahun 2022 rata-rata perkembangan profitabilitas meningkat sebesar -0,15492349 atau -15%. Dan pada tahun 2023 perkembangan profit naik menjadi 0,09317187 atau 9%.

***Tabel 1***

**Rata-rata *working capital, total asset turnover, firm size dan company efficiency* pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2022**



Ada beberapa faktor yang memengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan. Faktor yang pertama adalah *working capital* atau modal kerja*.* Sebab, mengelola modal kerja dapat memengaruhi aktivitas operasi perusahaan dan dampaknya pada pendapatan perusahaan dengan mengurangi biaya pokok penjualan, biaya operasonal atau biaya lainnya. Perusahaan memerlukan pengelolaan modal kerja yang tepat. Oleh karena itu, pengelolaaan modal kerja memengaruhi dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Fahmi (2015:104), perusahaan yang lebih besar membutuhkan lebih banyak dana untuk menunjang modal kerja. Perputaran yang dapat diberikan juga harus lebih besar untuk menutupi pengeluaran modal kerja. Secara teoritis, perusahaan akan menghasilkan keuntungan jika perputaran penjualan meningkat dan biaya modal kerja melebihi batas. Perusahaan selalu berusaha meningkatkan profit, apabila perusahaan dapat mencapai tujuan ini maka akan dianggap mampu mengelola modal kerjanya secara efektif yang akan memungkinkannya mendapatkan keuntungan yang tinggi (Brigham, 2010:81) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki total aset berlebihan menyebabkan biaya modal kerja yang terlalu tinggi, menghasilkan laba yang lebih rendah. Di sisi lain, jika tidak ada aktiva, penjualan yang menguntungkan akan menurun.

Modal kerja merupakan upaya pengelolaan berkelanjutan untuk menyeimbangkan antara pemenuhan kebutuhan modal dan penggunaannya dalam kegiatan usaha dalam suatu siklus atau periode waktu produksi. Manajemen disini mengacu pada struktur aktiva lancar, kewajiban lancar, total aktiva atau total modal untuk menghasilkan manfaat dan keuntungan (Herispon, 2018:62). Modal kerja sangat fleksibel dan ukurannya dapat ditambahkan atau dikurangi menurut kebutuhan bisnis. Pengelolaan *working capital* adalah menentukan berapa banyak dan bagaimana penggunaan modal kerja meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan meningkatkan profitabilitas.

Perusahaan dapat memperoleh keuntungan dengan menambah modal kerjanya. Sebaliknya, modal kerja yang rendah memungkinkan bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan dan masalah, sehingga menyebabkan kebangkrutan dan juga perusahaan mengurangi untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dan meningkatkan risiko likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan *working capital* yang sesuai dapat meningkatkan profit perusahaan dan menciptakan nilai bagi investor. Sebaliknya, kekurangan modal kerja dapat mengganggu operasional dan aktivitas dalam jangka pendek, menurunkan profitabilitas dan berdampak negatif pada perusahaan dalam jangka panjang karena pengambilan kebijakan dan praktik kerja yang buruk.

Berdasarkan rata-rata pada tabel 1 diketahui bahwa setiap tahun perusahaan mengalami fluktuasi. Diketahui bahwa 2019 sebesar 1,304854846, tahun 2020 sebesar 1,373659333, di tahun 2021 sebesar 1,72772694, pada 2022 sebesar 1,7219324. Dan pada tahun 2023 sebesar 1,87615884.

*Total Asset Turnover* (TATO) adalah faktor berikutnya. Ini menyiratkan bahwa pendapatan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dengan tiap rupiah yang dimasukkan kedalam total asetnya. Tingkat perputaran aset dan keuntungan berkorelasi positif dengan kecepatan perputaran total aset. Maka dari itu, perusahaan dianggap memanfaatkan seluruh asetnya dengan efektif dalam mendapatkan profit. Ketika suatu perusahaan menggunakan asetnya berpengaruh untuk meningkatkan perputaran aset secara keseluruhan, yang berarti penjualan lebih tinggi, dan profitabilitas meningkat.

Sebaliknya, suatu perusahaan dengan rasio *total aset turnover* rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuntungan dari total aset. Artinya, aset yang sudah ada, tidak digunakan sepenuhnya untuk menghasilkan penjualan, sehingga keuntungan mungkin rendah atau bahkan tidak sama sekali. Rasio ini menggambarkan kecepatan semua aktiva berputar pada waktu tertentu. Meningkatnya perputaran total aset, semakin cepat aktiva dapat berputar dan menghasilkan dana, yang menunjukkan bahwa aktiva digunakan lebih efektif untuk mendapatkan banyak penjualan. Oleh karena itu, peningkatan perputaran total aset yang sama dapat menghasilkan volume penjualan yang sama.

Berdasarkan rata-rata *total asset turnover* mengalami fluktuasi. Tahun 2019 sebesar 0,289058923, 2020 sebesar 0,304174769, tahun 2021 sebesar 0,36228942, di 2022 sebesar 0,330533687. Dan pada tahun 2023 sebesar 0,24251667.

Faktor selanjutnya adalah *Firm Size*. Karena ukuran perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk memengaruhi profitabilitas dalam menentukan tingkat kepercayaan investor dan kemudahan memperoleh pendanaan internal dan eksternal. Semakin besar perusahaan, perusahaan lebih dikenal masyarakat maka akan mudah untuk memperoleh informasi yang akan meningkatkan keuntungan. Setiap perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modal. *Firm size* ditentukan dari jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menjalankan operasinya. Perusahaan besar mempunyai lebih banyak pemegang kepentingan daripada perusahaan kecil, sehingga kebijakan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik. Akibatnya, manajer percaya perusahaan yang mempunyai aset menggambarkan perusahaan stabil dan dapat memperoleh keuntungan tinggi.

Besar kecilnya dapat diukur melalui jumlah aktiva, ekuitas, dan penjualan. Jumlah aktiva yang lebih tinggi menunjukkan perusahaan telah mencapai tahap kedewasaannya. Perusahaan yang sudah mencapai tahap kedewasaannya juga memiliki arus kas yang menguntungkan dan diharapkan akan menghasilkan profit dalam waktu yang relatif lama. Mengetahui besar atau kecilnya perusahaan, kita dapat mengetahui ukuran perusahaan tersebut. Namun karena perusahaan besar mempunyai pemangku kepentingan yang luas, kebijakannya mempengaruhi kepentingan publik sesuai dengan ukurannya. Semakin besar aset suatu perusahaan maka semakin tidak mampu mengelola aset tersebut, semakin tidak menguntungkan dan semakin tidak mampu menarik investor. Sebaliknya, perusahaan yang dapat mengelola asetnya dengan baik dapat meningkatkan profitabilitasnya. Karena metriks ini menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengelola asetnya, nilai indikator ini memengaruhi profitabilitas secara signifikan. Nilai yang tinggi untuk indikator ini menunjukkan bahwa seluruh aset yang secara efektif untuk meningkatkan penjualan, maka menunjukkan total aset berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan rata-rata *firm size* menyatakan bahwa dari tahun 2019-2022 mengalami kenaikan. Pada 2019 sebesar 28,53870837, pada 2020 sebesar 28,90202905, pada 2021 sebesar 29,1950066, dan pada 2022 mengalami kenaikan 5% menjadi 29,24515049. Dan pada tahun 2023 sebesar 29,5957277.

Faktor selanjutnya adalah *Company Efficiency,* yang merupakan pertimbangan optimal input dan output, yaitu manfaat serta hasil dari menggunakan sumber daya yang digunakan. Efisiensi adalah hasil terbaik yang dicapai dengan sumber daya yang paling sedikit digunakan. Perusahaan yang efisien mampu menyelesaikan seluruh tugas bisnis dengan menurunkan biaya operasional dan memaksimalkan profit dalam seluruh operasinya. Efisiensi perusahaan adalah kapabilitas perusahaan untuk memperoleh penjualan dari aset yang dimilikinya.

*Company efficiency* merupakan landasan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Efisiensi perusahaan menguntungkan profitabilitas, yaitu jika perusahaan dapat menggunakan asetnya dengan efektif dan tidak ada aset yang menganggur, penjualan akan meningkat yang dapat meningkatkan profitabilitas. Dalam perusahaan yang kompetitif, meningkatkan efisiensi sangat penting. Ini karena efisiensi memunkinkan perusahaan menggunakan sumber daya secara optimal. Efisiensi juga dapat mengurangi biaya operasional tanpa mengorbankan kualitas produk, sehingga meningkatkan profitabilitas.

Pada rata-rata *company efficiency* pada tabel 1 mengalami fluktuasi dari tahun 2019 hingga 2022, dengan kenaikan 5% di tahun 2019 dan 5% 2020. Namun, tahun 2021 mengalami penurunan sebesar -199% dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan 27%. Dan pada tahun 2023 sebesar 10%.

1. **RUMUSAN MASALAH**
2. Apakah *working capital* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subsektor telekomunikasi periode 2019-2023?
3. Apakah *total asset turnover* berhubungan dengan profitabilitas di dalam sub sektor telekomunikasi periode 2019-2023?
4. Apakah *firm size* berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor telekomunikasi periode 2019-2023?
5. Apakah *company efficiency* berkorelasi dengan tingkat profitabilitas perusahaan sub sektor telekomunikasi periode 2019-2023?
6. Apakah *working capital, total asset turnover, firm size dan company efficiency* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor telekomunikasi periode 2019-2023?
7. **TUJUAN PENELITIAN**
8. Untuk mengetahui apakah *working capital* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subsektor telekomunikasi.
9. Untuk mengetahui apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subsektor telekomunikasi.
10. Untuk mengetahui apakah *firm size* berpengaruh terhadap profitabilitas dalam perusahaan subsektor telekomunikasi.
11. Untuk mengetahui apakah *company efficiency* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subsektor telekomunikasi.
12. Untuk menganalisis apakah *working capital, total asset turnover, firm size dan company efficiency* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor telekomunikasi.
13. **MANFAAT PENELITIAN**
14. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berpotensi untuk berkontribusi signifikan dalam memperluas pemahaman tentang pentingnya *working capital, total asset turnover, firm size, dan company efficiency*, serta hubungannya dengan tingkat profitabilitas pada subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang operasi bisnis, khususnya dengan mempertimbangkan *working capital, total asset turnover, firm size dan company efficiency.*

1. Bagi Perusahaan

Menambah masukan dan koreksi untuk meningkatkan profitabilitas sehingga hal tersebut dapat menjadikan upaya perusahaan dalam meningkatkan perfomanya.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**
2. ***Teori Signalling***

Teori *signaling* pertama kali dikembangkan oleh Spence (1973) menggunakan teori sinyal untuk menjelaskan perilaku di pasar tenaga kerja (labour market). Teori ini menjelaskann bagaimana dua pihak menggunakan informasi yang berbeda. Teori sinyal banyak digunakan dalam penelitian akuntansi, audit dan manajemen keuangan. Hal ini menjelaskan bagaimana manajemen mengirimkan sinyal kepada perusahaan melalui berbagai aspek pengungkapan keuangan, yang dipandang sebagai sinyal oleh investor. Sinyal secara diartikan sebagai sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan (manajemen) untuk mempengaruhi perilaku investor. Sinyal ini datang dalam berbagai bentuk, ada yang dapat diamati secara langsung dan ada pula yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk menentukannya.

Teori sinyal adalah teori fundamental untuk memahami manajemen keuangan dan didefinisikan sebagai sinyal yang dikirimkan manajemen kepada investor. Teori ini membahas bagaimana sinyal keberhasilan dan kegagalan dari agen manajemen harus diteruskan kepada pemilik. Teori *signaling* menjelaskan mengapa manajer memberikan sinyal kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi pelaporan keuangan.

Manajemen mengetahui informasi internal perusahaan lebih cepat dan lebih baik dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor. Terlepas dari jenis sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyarankan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan mengubah pandangannya terhadap perusahaan. Dengan kata lain, sinyal yang dipilih harus mempunyai kekuatan informasi atau konten informasi yang dapat mengubah pandangan pemangku kepentingan eksternal terhadap perusahaan. Secara umum, teori sinyal bertujuan untuk memahami mengapa sinyal tertentu bersifat informatif atau berguna sementara sinyal lainnya tidak.

Teori ini menyangkut hubungan antara sinyal dan kualitas yang tercermin dalam sinyal, dan memikat. Selain itu, teori ini juga membahas apa yang terjadi jika suatu sinyal tidak sepenuhnya meyakinkan, atau seberapa besar ketidakpastian yang dapat ditoleransi sebelum suatu sinyal menjadi tidak berarti sama sekali. Meskipun keinganan pengirim dan penerima sinyal biasanya sesuai, namun ada kalanya tidak. Persaingan terkadang bersifat agresif dan dilakukan secara terbuka tanpa ada upaya untuk mengungkapkannya. Ketika keseimbangan persaingan terganggu, pesaing yang lebih lemah dapat muncul menjadi lebihkuat. Jika tidak, pesaing yang lebih lemah akan menyerah atau berjuang dengan serius. Tentu saja, hal ini akan sangat mahal bagi semua orang atau menghilangkan persaingan sama sekali.

1. **Profitabilitas**
2. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas mengidentifikasikan jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan dan membayar kembali investasinya. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efisien manajemen perusahaan menjalankan operasinya. Perusahaan adalah organisasi yang tujuannya menghasilkan keuntungan melalui penjualan barang serta jasa kepada pelanggan. Mayoritas perusahaan berusaha untuk memperoleh keuntungan yang paling besar dalam jangka pendek dan jangka panjang. Profitabilitas adalah ukuran seberapa efektif manajemen mengelola perusahaan dan diukur melalui seluruh kemampuan dari modal yang dimiliki perusahaan, seperti penjualan, penggunaan aset dan modal untuk menghasilkan keuntungan kemampuan untuk mendapatkan profit dalam jangka waktu tertentu (Surya, 2019).

Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan berbagai elemen laporan laba rugi dan neraca. Hal ini dapat dilakukan dalam waktu tertentu, untuk memantau serta mengevaluasi tingkat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan secara berkala agar manajemen dapat melakukan perbaikan dan meningkatkan efisiensi. Selain itu, dapat membandingkan dengan target tertentu atau standar rasio rata-rata industri. Berikut adalah beberapa tingkat pengembalian :

1. *Profit Margin on Sales*

Metode berbeda digunakan dalam menghitung *margin keuntungan, yaitu :*

1. *Profit margin*

Untuk menentukan total harga pokok penjualan. Margin laba kotor dapat dihitung dengan mengurangi harga pokok penjualan dari total penjualan (Kasmir, 2010:134).

***PM =Penjualan Bersih – Harga Pokok Penjualan***

***Penjualan***

1. *Net Profit Margin*

Dimensi profit yang didapatkan dari tiap penjualan, yang menunjukkan keuntungan untuk para pemilik saham sebagai persentase dari total penjualan (Kasmir, 2010:135).

***NPM = Penghasilan Setelah Bunga Dan Pajak***

***Penjualan***

1. *Return On Equity* (ROE)

Tingkat dimana modal bisnis mendapatkan profit setelah pajak (Kasmir, 2010:137).

***ROE = Pendapatan Setelah Pajak* x 100%**

***Ekuitas***

1. Laba per Lembar Saham

Menurut Kasmir (2010:139) adalah untuk menghitung laba per lembar saham biasa, dapat digunakan :

***Laba per lembar saham =******Laba saham biasa***

***Saham biasa yang beredar***

1. *Return On Investment (ROI)*

Kapasitas suatu bisnis untuk mendapatkan profit dari seluruh aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2010:136).

***ROI = Penghasilan Setelah Bunga Dan Pajak***

***Total Asset***

1. Tujuan Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki beberapa tujuan yang berhubungan evaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan memberikan pemahaman lebih dalam mengenai aspek-aspek tertentu dari profitabilitas. Berikut ini beberapa tujuan penggunaan rasio profitabilitas dan peranannya bagi pihak eksternal perusahaan:

1. Rasio profitabilitas berguna untuk mengestimasi keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam waktu tertentu yang merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.
2. Membandingkan rasio profitabilitas tahun berjalan dengan tahun sebelumnya memungkinkan pihak eksternal untuk menilai apakah terdapat peningkatan atau penurunan dalam profitabilitas perusahaan seiring waktu.
3. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai tren keuntungan jangka panjang, memberikan gambaran mengenai stabilitas dan pertumbuhan profitabilitas perusahaan sepanjang waktu.
4. Untuk menghitung laba bersih setelah pajak berdasarkan ekuitas yang diinvestasikan, memberikan perspektif tentang profitabilitas perusahaan relatif terhadap ekuitas yang diinvestasikan.
5. Untuk mengetahui seberapa produktif seluruh sumber daya perusahaan digunakan, di bidang bisnis maupun npn-bisnis.
6. Untuk menentukan kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba dari operasinya, dapat dilakukan berbagai cara, termasuk analisis rasio keuangan yang memberikan gambaran tentang efektivitas dan efisiensi perusahaan.
7. Manfaat Profitabilitas

Manfaat yang diperoleh pihak yang tidak berafiliasi dengan perusahaan, khususnya yang mempunyai relasi dengan perusahaan (Kasmir, 2013). Berikut beberapa manfaat profitabilitas :

1. Membantu pihak eksternal memahami kualitas profit selama periode tertentu. Sehingga memungkinkan para stakeholder untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasionalnya selama jangka waktu yang ditentukan.
2. Pihak luar dapat memahami perbandingan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu, yang membantu dalam mengevaluasi apakah terjadi peningkatan atau penurunan profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun.
3. Untuk memahami dinamika keuntungan perusahaan secara bertahap, penting bagi pemangku kepentingan untuk mengenali tren dan pola perubahan laba seiring waktu. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat proyeksi yang lebih tepat mengenai kinerja keuangan perusahaan di masa depan.
4. Mengevaluasi laba bersih setelah pajak dan ekuitas, dan memberikan gambaran mengenai profitabilitas perusahaan sesuai dengan tingkat ekuitas yang diinvestasikan. Ini berguna bagi pihak luar untuk mengevaluasi tingkat pengembalian investasi yang diperoleh dari perusahaan..
5. Untuk memahami seberapa efektif perusahaan menggunakan semua dana, baik dalam bentuk pinjaman maupun modal sendiri, adalah penting. Hal ini memberikan wawasan mengenai efisiensi penggunaan sumber daya keuangan dan dapat membantu mengidentifikasi area di mana perusahaan bisa meningkatkan kinerjanya.
6. ***Working Capital***

Modal kerja adalah sumber daya yang dipergunakan untuk operasi bisnis terutama bisnis jangka pendek. Modal kerja juga mencakup seluruh aktiva tetap atau liabilitas perusahaan. Aktiva tetap mencakup piutang, kas, bank, sekuritas, inventori serta lainnya termasuk dalam kategori ini (Kasmir, 2010:300).

Modal kerja dapat dimaksimalkan dengan penggunaan yang tepat. Menghasilkan profit merupakan target utama perusahaan karena keuntungan yang paling besar menentukan seberapa lama suatu perusahaan akan bertahan. Setiap bisnis memiliki pedoman yang berbeda-beda, namun tujuan akhirnya adalah keuntungan. Namun jika *working capital* tidak dioperasikan dengan baik, kelangsungan usaha sangat terpengaruh. Karena perusahaan wajib mengendalikan modal kerja lantaran sangat berpengaruh pada perusahaan dan keefisienan perusahaan akan mempengaruhi pendapatan usaha sehingga dapat meningkatkan keuntungan (Ahmad Muhajir).

Mengelola *working capital* mendukung aset lancar yang berpengaruh untuk persediaan. Suatu perusahaan membutuhkan *working capital* yang cukup untuk memenuhi hutang lancar dan kewajiban jangka pendeknya. Dengan tingkat efisiensi modal kerja yang lebih tinggi, aset lancar menjadi kas, khususnya yang diinvestasikan menjadi modal kerja. Maka, total kas dialokasikan untuk menghitung jumlah hutang dan aset perusahaan.

1. Konsep modal kerja

Ini mengacu pada investasi dalam aktiva yang menguntungkan dan diputar secara teratur untuk memastikan operasi utama bisnis berjalan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan manajemen. Konsep ini terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok :

1. Konsep kuantitatif

Menyatakan seluruh *working capital* merupakan aset lancar. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan seberapa banyak anggaran yang ada mendukung operasional perusahaan tersebut.

1. Konsep kualitatif

Berkaitan pada perbedaan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Kelebihan dari konsep ini adalah bahwa kewajiban lancar lebih kecil dari aset lancar yang menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan dan menunjukkan kepada kreditor perusahaan dapat bertahan dengan dana pinjaman.

1. Konsep fungsional

Konsep ini mengutamakan bagaimana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Total anggaran perusahaan digunakan untuk meningkatkan labanya berkorelasi positif dengan jumlah dana yang digunakan sebagai *working capital*. Jumlah dana yang dikeluarkan sebagai modal kerja berhubungan positif dengan total profit yang dapat diperoleh perusahaan. Sebaliknya, jika jumlah dana yang dipergunakan berkurang, profit juga akan berkurang.

1. ***Total Asset Turnover***
2. Definisi *Total Asset Turnover*

*Total asset turnover* adalah rasio untuk menghitung jumlah penjualan dan aktiva yang dijual per rupiah aktiva perusahaan (Kasmir, 2016:185). Selain itu, rasio ini untuk mengevaluasi seberapa efektif untuk menghasilkan penjualan perusahaan mengelola asetnya. Dengan kata lain, perputaran total aset dapat digunakan untuk membandingkan perolehan aset dengan penjualan. Nilai tinggi jelas menunjukkan kualitas yang lebih baik, tetapi nilai rendah menunjukkan bahwa strategi penjualan belum mencapai tingkat yang optimal (Kasmir, 2017:104).

Menurut Sartono (2010) menyatakan bahwa perputaran total aset bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif investasi pada berbagai jenis aset. Rasio ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana sebenarnya tindakan manajemen untuk menjalankan perusahaan. Secara keseluruhan, rasio ini menunjukkan perputaran piutang, modal kerja, persediaan di gudang sebelum penjualan, perputaran aktiva tetap dan perputaran aset. Rasio perputaran total aset yang lebih tinggi meningkatkan efektivitas manajemen perusahaan. *Total asset turnover* adalah perbandingan dalam menentukan besarnya pendapatan dan penjualan dari aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mengivestasikan banyak aset cenderung memiliki rasio perputaran aset yang lebih rendah, yang berarti dapat mengelola dengan baik (Kasmir, 2020:114).

Artinya, *total asset turnover* adalah kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset perusahaan. Perputaran total asetditunjukkan untuk dapat dihitung dari penjualan atau digunakan untuk menentukan seberapa efektif penggunaan aset secara keseluruhan untuk memperoleh penjualan signifikan. Semakin tinggi perputaran total aset, semakin banyak penjualan yang dihasilkan dan keuntungan yang diperoleh. Peningkatan penjualan disebabkan oleh perputaran aset karena barang yang ditawarkan perusahaan disukai masyarakat. Selain itu, total aset menyiratkan seberapa efisien perusahaan dengan seluruh asetnya dalam mencapai perputaran tertentu dan untuk memastikan seberapa cepat perputaran aset tersebut dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa ada beberapa keuntungan dari menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) antara lain :

1. Manajemen memahami jumlah dana yang ditanamkan dalam aset tidak akan kehilangan nilainya pada kurun waktu tertentu.
2. Dalam waktu tertentu manajemen dapat melacak atau memantau penggunaan seluruh aktiva perusahaan bila dilihat dengan penjualan.
3. Faktor Yang Memengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut Jumingan (2014), terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *total asset turnover*:

1. Pendapatan : bagian penting perhitungan profit sehingga cara mengakui, mengukur kekayaan serta kewajiban akan berdampak pada nilai laporan keuangan.
2. Aset lancar : aset lancar yang telah digunakan secara konsisten selama lebih satu tahun.
3. Aktiva tetap : aktiva relatif permanen dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual dalam jangka waktu yang normal.
4. ***Firm Size***
5. Teori Ukuran Perusahaan

*Firm size* adalah tingkatan yang memungkinkan mengklasifikasikan seberapa tinggi atau rendahnya industri didasarkan pada dimensi pendapatan, total aset dan total modal. Jumlah aset, penjualan, jumlah karyawan dan faktor lainnya dengan tujuan mengetahui besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan likuid yang besar serta nilai tinggi ditunjukkan sebagai perusahaan diharapkan lebih mampu menangani masalah keuangan (Basyaib, 2007). Berdasarkanberbagai faktor, ukuran perusahaan dianggap besar atau kecil seperti total aset, logaritma ukuran, nilai pasar saham dan lain-lain (Hartono, 2013:282).

Jumlah aset dan pendapatan perusahaan menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Meningkatnya aktiva dan penjualan, perusahaan menjadi lebih besar dan makin banyaknya modal yang diinvestasikan, maka semakin banyak penjualan sehingga menghasilkan peningkatan perputaran dana. Oleh karena itu, *firm size* mengacu pada tinggi rendahnya aktiva perusahaan. Ukuran suatu perusahaan berdasarkan jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan. Selain itu, pemerintah dan masyarakat lebih ketat mengawasi perusahaan besar (Effendi, 2021). Persepsi investor terhadap perusahaan dapat berpengaruh pada ukuran perusahaan. Jumlah yang lebih besar dapat menunjukkan bahwa bisnis lebih dikenal dan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk meningkatkan profitabilitasnya.

1. Indikator *Firm Size*

Berdasarkan indikator yang memengaruhi perusahaan dapat dikategorikan menjadi kecil atau besar. Menurut Muchlisin (2020) ada dua cara menghitung *firm size* :

1. Ukuran perusahaan = Ln Total Aset

Mencakup seluruh kekayaan yang dimilikinya, termasuk properti, peralatan, investasi, dan sumber daya lain. Kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam aset dan memenuhi permintaan barang atau jasa sangat bergantung pada jumlah aset yang dimiliki. Ini penting karena jumlah aset berpengaruh pada kapasitas produksi barang atau penyediaan layanan dalam skala yang cukup, yang dapat meningkatkan pangsa pasar. Dengan aset yang lebih banyak, perusahaan bisa mengembangkan operasi, meningkatkan efisiensi produksi, dan memperluas produk atau layanan. Pengelolaan aset yang efisien dapat memberikan kontribusi besar terhadap kinerja finansial perusahaan, termasuk keuntungan yang diperoleh.

1. Ukuran Perusahaan = Ln Total Penjualan

Tercapainya target perusahaan yaitu meningkatkan keuntungan. Penjualan adalah bagian penting dari pemasaran karena menurunkan biaya produksi dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Pada akhirnya, keuntungan perusahaan meningkat.

1. ***Company Efficiency***

Efisiensi mengacu pada seberapa efisien sumber daya digunakan dalam produksi. Efisiensi perusahaan merupakan cara untuk menentukan apakah perusahaan efisien dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya (Fairfeld, 2001). Perputaran aset menunjukkan seberapa efektif suatu bisnis dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya. Menurunkan perputaran aset berarti bahwa bisnis tidak menggunakan asetnya seefektif mungkin untuk memaksimalkan keuntungan (Anggara et al, 2019).

Penggunaan perputaran aset secara efektif dapat membantu bisnis menghasilkan lebih banyak uang. Oleh karena itu, jika perputaran aset perusahaan menurun, itu menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efektif. Perusahaan berusaha memaksimalkan seluruh asetnya untuk meningkatkan penjualan karena efisien merupakan hal penting dalam operasi (Megananda, 2016). Studi oleh Ali Saleh Alarussi dan Sami Mohammed Alhaderi menggunakan dua rumus untuk mengukur efisiensi perusahaan, yaitu ROE dan EPS. Sementara EPS tidak berpengaruh, hasil penellitian ini menggunakan ROE menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan.

1. **Penelitian Terdahulu**

Untuk memperdalam subjek penelitian, penelitian harus didukung oleh penelitian terdahulu untuk melihat apakah penelitian tersebut relevan. Penelitian terdahulu akan membahas temuan peneliti sebelumnya untuk menentukan hubungan antara variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Perbedaan antara masing-masing penelitian masih ditentukan dalam hal penggunaan variabel, subjek dan alat analisis. Berikut adalah ringkasan penelitian terdahulu tentang komponen yang mempengaruhi profitabilitas :

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Suyono dan Erik Alexander Ganii pada tahun 2018 bertujuan untuk menganalisis korelasi antara rasio-rasio keuangan seperti rasio solvabilitas, likuiditas dan modal kerja dibandingkan dengan profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara profitabilitas perusahaan dan berbagai rasio keuangan.
2. Sebuah penelitian dilakukan oleh Nova Noviany APW dan Novi Permata Indah pada tahun 2020 tentang bagaimana likuiditas dan *working capital* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi. *Working capital* tidak mempengaruhi profitabilitas, menurut hasil penelitian. Sementara likuiditas sangat memengaruhi profitabilitas.
3. Aldi Samara, Anton Wijaya, Metta Susanti, dan Suhendri pada tahun 2021 melakukan penelitian pada subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI mengenai pengaruh kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas. Pada hasil penelitian ini, ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifkan terhadap profitabilitas.
4. Eva Fauziah Ahmad dan Rega Verdika (2023) melakukan penelitian tentang bagaimana ukuran perusahaan, leverage dan pertumbuhan penjualan memengaruhi profitabilitasnya. Hasilnya menunjukkan bahwa leverage dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh secara parsial signifikan terhadap profitabilitas, sementara ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh.
5. Yudi Mulyono, Elis Badariah, Imat Hikmat, dan Fitria Haquei (2023). Penelitian ini menyelidiki pengaruh net profit margin, total asset turnover dan current ratio terhadap return on assets pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020. Hasil menunjukkan bahwa, meskipun hanya secara parsial, net profit margin, total asset turnover dan current ratio memiliki dampak yang signifikan terhadap return on assets.
6. Arnadi Chairunnas, Neks Triani, dan Zahra Wahyuni (2022) melakukan penelitian tentang bagaimana diversifikasi produk, struktur modal, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan memengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa diversifikasi produk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas berdasarkan uji parsial. Namun, perputaran modal kerja tidak memengaruhi profitabilitas.
7. Yuni Nur Shohabatus Salamah Ali Hasby, M. Yusak Anshori, dan Niken Savitri Primasari pada tahun 2018 melakukan penelitian tentang bagaimana rasio lancar, perputaran piutang dan perputaran total aset memengaruhi return on assets (ROA) di perusahaan subsektor telekomunikasi. Penelitian ini menemukan bahwa rasio lancar sangat positif terhadap ROA, sementara perputaran piutang tidak.
8. Kadek Oka Swartana (2021) melakukan studi mengenai pengaruh ukuran perusahaan, modal kerja, efisiensi, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, perputaran aset dan rasio lancar sangat membantu profitabilitas, sementara modal kerja dan leverage sangat memburuk.
9. Yossi Eka Muhammad dan Suwirtho (2016) melakukan penelitian tentang variabel yang memengaruhi keuntungan perusahaan telekomunikasi. Rasio lancar dan perputaran total aset sangat memengaruhi profitabilitas, tetapi perputaran piutang dan persediaan tidak signifikan.
10. Ela Nur Safitri dan Rina Fariana (2021) melakukan penelitian pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 hingga 2018 mengenai bagaimana modal kerja dan perputaran piutang berdampak pada profitabilitas perusahaan dengan menggunakan metode ROA. Dari hasil penelitian, perputaran piutang dan modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Kedua faktor tersebut memengaruhi profitabilitas secara bersamaan.
11. Pink Tri Asnada dan Ir. Yulita Fairana Susanti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan, ukuran perusahaan, dan aspek keuangan terhadap pengembalian saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Hasil studi ini menunjukkan bahwa return on equity (ROE) dan rasio utang terhadap aset berdampak positif terhadap pengembalian saham pada perusahaan subsektor telekomunikasi di Indonesia. ROE berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengembalian saham, sementara perputaran aset berpengaruh negatif.
12. Ali Saleh Alarusia dan Sami Muhammad Alhaderi (2018) melakukan penelitian tentang faktor yang memengaruhi profitabilitas di Malaysia. Menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara ukuran perusahaan, modal kerja dan efisiensi perusahaan. Juga menunjukkan hubungan negatif antara rasio utang terhadap ekuitas dan leverage dengan profitabilitas.
13. Surya Sanjaya dan Roni Parlindungan Sipahutar (2019) melakukan penelitian tentang current ratio, debt to asset ratio, dan total asset mempengaruhi return on asset pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa current ratio memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembalian aset
14. Studi yang dilakukan oleh Ahmad Muhajir pada tahun 2020 mengkaji modal kerja, perputaran piutang, inventaris, penjualan, dan laba bersih. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal kerja, perputaran piutang, perputaran inventaris, dan penjualan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba bersih.
15. Dalam penelitian mereka, Faradibah Desy Nuraini dan Rahman Amrullah Suwaidi (2022) bagaimana leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan memengaruhi profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas sangat merugikan jika ukuran perusahaan tidak memengaruhi profitabilitas

***Tabel 2***

***Penelitian Terdahulu***

| **No** | **Peneliti**  **(Tahun)** | **Judul Penelitian** | **Alat Analisis** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | (Suyono dan Erik Alexander Gaanii, 2018) | “Analysis of liquidity ratio, activity ratio, working capital ratio, and solvency ratio on the profitability of telecommunicatin on companies listed on BEI.” | Analisis menggunakan analisis regresi linier berganda | Persamaan menggunakan purposive sampling | Perbedaan menggunakan tahun yang diteliti. |
| 2 | (Nova Novianty APW dan Novi Permata Indah, 2020) | “Pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi” | Alat analisis menggunakan analisis deskriptif. | Persamaan vaiabel dependen | Perbedaan tahun yang berbeda dan variabel independen |
| 3 | (Aldi Samara, Anton Wijaya, Metta Susanti dan Suhendri, 2021 | “Effect firm growth, firm size, debt policy on profitability case study on telecommunication on subsector listed on BEI” | Program smart PLS | Persamaan untuk variabel independen firm size dan variabel dependen profitabilitas | Perbedaan alat analisis yang digunakan |
| 4 | (Eva Fauziah dan Rega Verdika, 2023) | “Pengaruh pertumbuhan penjualan, leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas” | Menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif | Persamaan yang dibuat dengan metode sampling purposive | Perbedaan tahun yang diteliti |
| 5 | (Yudi Mulyana, Elis Badariah, Imat Hikmat dan Fitria Haquei, 2023) | “Pengaruh net profit margin, total aset turnover dan current ratio terhadap return on asset perusahaan sub” | Menggunakan analisis regresi linier berganda | Persamaan variabel total asset turnover dan variabel dependen profitabilitas | Perbedaan antara tahun yang diteiliti |
| 6 | (Arnadi Chairunnas, Neks Triani dan Zahra Wahyuni, 2022) | “Pengaruh diversifikasi produk, struktur modal, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan tetrhadap profitabilitas perusahaan” | Menggunakan alat analisis regresi linier berganda | Persamaan perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan. Variabel dependen profitabilitas | Perbedaan tahun yang diteliti |
| 7 | (Yuni Nur Shohabatus Salamah Ali Hasby, M. Yusrak Anshori dan Niken Savitri Primasari, 2018) | “Dampak rasio lancar, piutang turnover dan total asset turnover terhadap ROA pada perusahaan sub sektor telekomunikasi” | Analisis regresi linier berganda kuantitatif dan deskriptif | Penggunaan alat analisis | Perbedaan tahun yang diteliti |
| 8 | (Kadek Oka Swartana, 2021) | “Pengaruh firm size, working capital, company efficiency, liquidity dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan” | Analisis regresi linier berganda dan plot sebar | Persamaan variabel seperti ukuran perusahaan, modal kerja, efesiensi perusahaan dan variabel dependen profitabilitas | Perbedaan pada sub sektor |
| 9 | (Yossi Eka Muhammad dan Suwirtho, 2016) | “Analisis fakor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas” | Menggunakan analisis regresi linier berganda | Persamaan variabel profitabilitas | Perbedaan variabel independen dan tahun yang diteliti |
| 10 | (El Nur Safitri, Rina Fariana, 2021) | “Pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan dengan metode ROA pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018” | Alat analisis regresi linier berganda | Penggunaan alat analsis | Perbedaan menggunakan tahun dan variabel independen perputaran piutang |
| 11 | (Pink Tri Asnada dan Ir. Yulitas Fairina Susanti) | “The effect o coorporate social responsibility, frim size, and financial aspect towards stock returns of telecommunication companies listed on Indonesia stock exchange 2016-2021” | Analisis envelopment data dan analisis indeks produktivotas malmquist | Persamaan variabel independen firm size | Perbedaan alat analisis yang digunakan |
| 12 | (Ali Saleh Alarusia dan Sami Muhammad Alhader, 2018) | “Factors affecting profitability in Malaysia” | Menggunakan metode ROE dan EPS | Persamaan variabel independen | Perbedaan negara yang diteliti |
| 13 | (Surya Sanjaya dan Roni Parlindungan Sipahutar, 2019) | “Pengaruh current ratio, debt to asset ratio dan total asset turnover terhadap return on asset pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” | Analisis regresi linier berganda | Persamaan alat analisis yang digunakan | Perbedaan sektor yang diteliti |
| 14 | (Ahmad Muhajir, 2020) | “Modal kerja, perputaran piutang, persediaan dan penjualan terhadap laba bersih” | Alat analisis regresi linier berganda | Persamaan alat analisis yang digunakan | Perbedaan padasektor yang diteliti |
| 15 | (Faradibah Desy Nuraini, Rahman Amrullah Suwaidi, 2022) | “Pengaruh leeverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan textile dan garment yang go public di Bursa Efek Indonesia” | Alat analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan metode purposive sampling | Persamanan alat analisisnyadan variabel dependen profitablitas | Perbedaan antara tahun yang diteliti dan sektor yang diteliti |

1. **Kerangka Pemikiran Konseptual**

Kerangka konseptual adalah landasan teori yang digunakan untuk mengerti interaksi antarvariabel dalam penelitian. Struktur ini menjelaskan interaksi dan pengaruh variabel yang diteliti. Kerangka ini memberi dasar untuk menguraikan masalah penelitian dan pengaruh yang akan diteliti lebih dalam. Variabel independen termasuk *working capital, total asset turnover*, ukuran perusahaan, dan efisiensi perusahaan, yang dianggap mempengaruhi variabel dependen, yaitu profitabilitas. Penelitian dapat dilakukan dengan memahami hubungan antara variabel dependen dan variabel independen untuk mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan menjelaskan mekanismenya. Kerangka konseptual ini penting untuk merancang dan melaksanakan penelitian serta membantu interpretasi hasilnya.

*Working capital, total asset turnover, firm size, dan company efficiency* merupakan beberapa faktor yang memiliki potensi untuk memengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Pembahasan konseptual mengenai variabel yang dapat memengaruhi profitabilitas ini menjadi sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang cara berbagai aspek operasional dan keuangan perusahaan dapat berkontribusi terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan. Berikut ini adalah pembahasan konseptual tentang faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas :

1. **Pengaruh *working capital* terhadap profitabilitas**

Perusahan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, terutama dalam hal pengelolaan *working capital*. Ini karena modal kerja adalah bagian penting operasional perusahaan dan aktiva lancar yang merupakan komponen modal kerja dapat membantu mencapai laba lebih yang optimal dan memanfaatkan modal kerja secara efektif. Jika jumlah produksi yang dapat dijual suatu perusahaan lebih besar, kemungkinan untuk memperoleh laba lebih besar. Ini membuat manajer perusahaan selalu berharap dapat mengembangkan perusahaan mereka, komponen pembelanjaan perusahaan adalah modal kerja. Perusahaan akan kehilangan banyak laba jika tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerjanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nova Novianty APW dan Novi Permata Indah (2020) menunjukkan *working capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ini menunjukkan perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dengan mengelola modal kerjanya.

1. **Pengaruh *total asset turnover* terhadap profitabilitas**

*Total asset turnover* adalah keseluruhan perputaran aset. Ini dapat menunjukkan sejauh mana seluruh aset didukung untuk menghasilkan penjualan apapun jenis usahanya (Prihadi, 2010:127). Kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui penjualan dan total asetnya. Kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan asetnya yang menghasilkan keuntungan merupakan ukuran dari tinggi rendahnya rasio yang diperhitungkan untuk mengetahui perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik (Kasmir, 2008:185).

Perputaran total aset adalah menyiratkan apakah efektif perusahaan mengelola semua asetnya guna meningkatkan penjualan. Karena perusahaan belum memanfaatkan semua asetnya untuk penjualan. Perputaran total aset lebih tinggi menunjukkan nilai penjualan meningkat, yang berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset (Pramesti, 2016:811). Peningkatan perputaran aset menunjukkan bahwa masyarakat menyukai barang yang dijual perusahaan, yang menghasilkan peningkatan penjualan (Syamsudin, 2009).

Karena perusahaan telekomunikasi memiliki perputaran total aktiva yang tinggi, yang berarti mereka dapat memanfaatkan aktiva mereka untuk menghasilkan laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yosii Eka Muhammad (2016), memiliki dampak besar terhadap profitabilitas yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan keuangan yang baik.

1. **Pengaruh *firm size* terhadap profitabilitas**

Ukuran suatu perusahaan menyiratkan seberapa besar atau kecil perusahaan menunjukkan kapasitas dan kemampuan suatu perusahaan untuk memproduksi dan menjual barang, layanan dan kapasitas produksinya kepada pelanggan dengan tujuan memperoleh pendapatan dan profitabilitas (Khajar *et al*, 2020). Semakin banyak aset perusahaan, maka perusahaan bertambah besar. Akibatnya, biaya tinggi disebabkan perusahaan yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat mengurangi profitabilitas. Dalam laporan tahunan, *firm size* dapat digunakan sebagai pengukur dalam mengidentifikasi berapa banyak aktiva yang dimiliki perusahaan berdasarkan hubungan antara *firm size* dan profitabilitasnya. Ini menunjukkan perusahaan mempunyai kesanggupan dalam memperoleh dana tambahan untuk membiayai aktivitas operasionalnya.

Hasil penelitian La Sudarman (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi profitabilitas secara signifikan. Sebagian besar orang percaya bahwa perusahaan besar tidak akan mengawasi secara efektif aktivitas operasional dan dapat memperoleh dana luar dalam pinjaman yang tinggi. Ini dapat meningkatkan operasi, produksi dan profitabilitas.

1. **Pengaruh *company efficiency* terhadap profitabilitas**

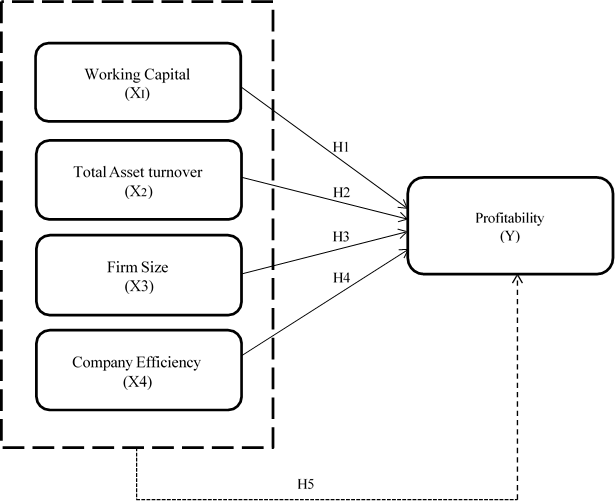
Faktor utama yang menetukan laba adalah efisiensi perusahaan. Seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan seberapa efisien operasoinalnya ditentukan oleh perputaran aset. Dengan demikian, jika perputaran aset perusahaan menurun, ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya dengan baik (Lim, 2020). Dalam operasi perusahaan, efisiensi sangat penting. Perusahaan berusaha memanfaatkan semua asetnya untuk meningkatkan penjualan, yang menghasilkan keuntungan yang tinggi (Megananda, 2016).

Penelitian oleh Ali Saleh Alarussi dan Sami Mohammed Alhaderi pada tahun 2018 menekankan pentingnya efektivitas operasional perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Temuan mereka menunjukkan bahwa perusahaan yang menjalankan operasi dengan efisiensi dan efektivitas tinggi cenderung memiliki keuntungan finansial yang lebih besar. Efektivitas dalam penggunaan sumber daya, pengelolaan biaya operasional, dan adaptasi terhadap perubahan pasar dapat meningkatkan pendapatan dan menekan biaya, yang secara keseluruhan berkontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan.

1. **Pengaruh *working capital, total asset turnover, firm size dan company efficiency* berpengaruh simultan terhadap profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada periode tertentu dengan memanfaatkan *working capital, total asset turnover, firm size dan company efficiency* secara keseluruhan mempengaruhi profitabilitas, manajer dan analisis keuangan untuk membuat keputusan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan kesehatan keuangan.

Penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa dapat dikaitkan antara *working capital, total asset turnover, firm size dan company efficiency* terhadap profitabilitas dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran Konseptual**

Keterangan :

= pengaruh secara parsial

---------------------- = Pengaruh secara simultan

1. **HIPOTESIS**

Berdasarkan model kerangka pemikiran diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1  : *Working Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

H2  : *Total aset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

H3  : *Firm Size* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

H4  : *Company efficiency* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

H5  : *Working Capital, Total Asset Turnover, Firm Size Dan Company Efficiency* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, bersumber dari positivisme, dan melibatkan studi terhadap populasi serta sampel yang spesifik. Pengumpulan data dijalankan menggunakan instrumen, pemilihan sampel secara acak, dan analisis statistik. Paradigma penelitian kuantitatif menyebut bagaimana variabel penelitian berinteraksi satu sama lain sebagai hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2018).

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. “Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh tidak langsung oleh pengumpul data” (Sugiyono, 2018:456). Data yang dikumpulkan dari penelitian ini digunakan dalam laporan keuangan yang diterbitkan dari tahun 2019-2023. Data untuk penelitian ini didapatkan dari situs IDX [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Peneliti juga mengaplikasikan metode dokumentasi publikasi yang ditemukan di web resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Menurut Sugiyono (2018:39) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah karakteristik dari sekelompok objek yang berbeda satu sama lain. Variabel adalah karakteristik, prinsip individu, objek, atau kegiatan yang identifikasi peneliti dalam mempelajarinya serta menarik kesimpulan.

Variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) adalah dua jenis variabel utama diperhatikan pada penelitia ini.

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi Penelitian**

Penelitian menggunakan istilah "populasi" untuk menggambarkan wilayah dapat digeneralisasi dari subjek atau ohjek dengan karakteristik khusus yang menjadi subjek penelitian dan memungkinkan pengambilan kesimpulan. Populasi mencakup semua aspek objek atau subjek yang diteliti, tidak terbatas pada jumlah individu atau elemen yang termasuk dalamnya. Dalam penelitian, populasi didefinisikan sebagai kelompok yang representatif dari subjek atau objek yang diteliti. Sebagai contoh, dalam studi yang bertujuan mengidentifikasi tren di industri telekomunikasi di Indonesia, populasi akan mencakup semua perusahaan dalam subsektor telekomunikasi di Indonesia.

Untuk penelitian ini, populasi terdiri dari 22 perusahaan dalam subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Ini berarti bahwa semua perusahaan dalam subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut termasuk dalam populasi studi. Dengan membatasi populasi ke kelompok ini, peneliti dapat lebih fokus pada kelompok yang relevan dengan tujuan penelitian dan membuat generalisasi yang lebih akurat.

***Tabel 3***

***Daftar populasi subsektor telekomunikasi***

| **No** | **Kode**  **Saham** | **Nama Perusahaan** |
| --- | --- | --- |
| 1 | BALI | Bali Towerindo Sentra Tbk |
| 2 | BTEL | Bakrie Telcom Tbk |
| 3 | CENT | Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk |
| 4 | EXCL | XL Axiata Tbk |
| 5 | FREN | Smartfren Telecom Tbk |
| 6 | GHON | Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk |
| 7 | GOLD | Visi Telekomunikasi Infrastructure Tbk |
| 8 | IBST | Inti Bangun Sejahtera Tbk |
| 9 | INET | Sinergi inti Andalan Prima Tbk |
| 10 | ISAT | Indosat Tbk |
| 11 | JAST | Jasnita Telekomindo Tbk |
| 12 | KBLV | First Media Tbk |
| 13 | KETR | Ketrosden Triasmitra Tbk |
| 14 | LCKM | LCK Global Tbk |
| 15 | LINK | Link Net Tbk |
| 16 | MORA | Mora Telematika Indonesia Tbk |
| 17 | MTEL | Dayamitra Telekomunikasi Tbk |
| 18 | OASA | Maharaksa Biru Energi Tbk |
| 19 | SUPR | Solusi Tunas Pratama Tbk |
| 20 | TBIG | Tower Bersama Infrastructure Tbk |
| 21 | TLKM | Telkom Indonesia Tbk |
| 22 | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data sekunder yang diolah tahun 2024)

1. **Sampel Penelitian**

Sampel merupakan karakteristik dan total populasi. Peneliti dapat membuat kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi dengan menggunakan sampel, namun sampel harus benar-benar represntatif Untuk mencapai hal ini, sampel yang dipilih dari populasi harus cukup paradigmatis. Analisis ini meliputi semua perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metode sampling purposive yang memenuhi persyaratan berikut :

1. Jumlah perusahaan dalam subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023, menunjukkan bahwa penelitian ini akan memilih hanya perusahaan-perusahaan yang aktif dan terdaftar di BEI selama periode waktu yang ditentukan.
2. Selama periode pengamatan, perusahaan yang menyajikan laporan tahunan secara berturutan di website perusahaan atau BEI dan memiliki semua informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan.

***Tabel 4***

***Kriteria Pemilihan Sampel***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria** | **Jumlah perusahaan** |
| 1 | Jumlah populasi perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. | 22 |
| 2 | Perusahaan yang tidak memiliki data yang komplit mengenai data-data yang berkaitan dengan laporan keuangan. | (3) |
| 3 | Jumlah sampel penelitian | 19 |
| 4 | Jumlah periode penelitian  (19 perusahaan x 5 tahun) | 95 |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data sekunder yang diolah tahun 2024)

Sampel penelitian ini berdasarkan kriteria yang ditetapkan melibatkan 19 perusahaan dari subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Sampel perusahaan ini ada 19 perusahaan selama 5 tahun sehingga diperoleh hasil sebanyak 95 sampel yang terdiri dari laporan keuangan perusahaan.

***Tabel 5***

***Daftar Sampel Sub Sektor Telekomunikasi***

| **No** | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** |
| --- | --- | --- |
| 1 | BALI | Bali Towerindo Sentra Tbk |
| 2 | CENT | Centratama Relekomunikasi Indonesia Tbk |
| 3 | EXCL | XL Axiata Tbk |
| 4 | FREN | Smartfren Telecom Tbk |
| 5 | GHON | Gihon Telekomunikasi Tbk |
| 6 | GOLD | Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk |
| 7 | IBST | Inti Bangun Sejahtera Tbk |
| 8 | ISAT | Indosat Tbk |
| 9 | JAST | Jasnita Telekomindo Tbk |
| 10 | KBLV | First Media Tbk |
| 11 | KETR | Ketrosden Triasmitra Tbk |
| 12 | LCKM | LCK Global Tbk |
| 13 | LINK | Link Net Tbk |
| 14 | MORA | Mora Telematika Indonesia Tbk |
| 15 | OASA | Maharaksa Biru Energi Tbk |
| 16 | SUPR | Solusi Tunas Pratama Tbk |
| 17 | TBIG | Tower Bersama Infrastructure Tbk |
| 18 | TLKM | Telkom Indonesia Tbk |
| 19 | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data sekunder tahun 2024)

1. **Definisi Konseptul dan Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini, definisi konseptual adalah batasan yang singkat, jelas, dan tegas untuk menjelaskan konsep tersebut. Definisi konseptual yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. **Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel prediktor atau variabel respons. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada Profitabilitas. Sebagai variabel dependen, Profitabilitas menggambarkan seberapa jauh tingkat keuntungan atau efisiensi finansial sebuah perusahaan terpengaruh oleh variabel independen yang diteliti. Dalam analisis ini, profitabilitas dijadikan indikator kunci untuk mengevaluasi kesehatan dan performa keuangan perusahaan, mengingat ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mengatur aset dan sumber dayanya secara efektif.

1. Profitabilitas (Y)

Rasio ini membandingkan kapasitas suatu perusahaan untuk mendapatkan laba serta tingkat efektivitas manajemennya, yang ditunjukkan oleh investasi dan pendapatan penjualan (Kasmir, 2010:115).

1. **Variabel Independen (X)**

Variabel independen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi variabel lain serta hasil akhir dari suatu penelitian atau analisis. Penelitian ini menggunakan empat (4) variabel bebas yaitu :

1. *Working Capital* (X1)

*Working capital* adalah sumber daya yang digunakan untuk perusahaan, terutama dalam jangka pendek. Ini mencakup seluruh aktiva tetap atau liabilitas perusahaan, seperti piutang, kas, bank, sekuritas, inventory dan lainnya (Kasmir, 2010:300).

1. *Total Asset Turnover (X2)*

*Total asset turnover* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah aktiva yang dijual dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva perusahaan (Kasmir, 2016:185)

1. *Firm Size* (X3)

*Firm size* adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi besar atau kecil menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain) (Hartono, 2013:282).

1. *Company Efficiency* (X4)

*Company efficiency* adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu perusahaan menghasilkan pendapatan dari asetnya. Efisiensi perusahaan mengacu pada seberapa efisiensi sumber daya digunakan dalam proses produksi (Anggara et al, 2019)

1. **Operasional Variabel**

Operasional variabel mencakup jenis variabel serta karakteristik variabel yang dianalisis, termasuk nama, definisi, indikator dan skala pengukuran yang digunakan peneliti.

***Tabel 6***

***Operasional Variabel Penelitian***

| **No** | **Variabel** | **Rumus** | **Sumber** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | Profitabilitas  (Y) | ROA =  Laba bersih  Total aset | Kasmir (2014) |
| 2 | *Working Capital*  (X1) | EPS =  Laba bersih  Total lembar saham | Kasmir (2010) |
| 3 | *Total Asset Turnover*  (X2) | TATO =  Penjualan  Total aktiva | Kasmir (2016:286) |
| 4 | *Firm Size*  (X3) | Ln (Total Aset) | Hartono (2013:282) |
| 5 | *Company Efficiency*  (X4) | ROE =  Penghasilan setelah bunga dan pajak  Total ekuitas | Kasmir (2014:204) |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Informasi yang telah tersedia sebelumnya dan tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti disebut sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Data ini mencakup laporan perusahaan yang telah dicatat, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum. Sebagai contoh, data sekunder dalam konteks ini adalah laporan keuangan perusahaan di subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023. Laporan ini berisi informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, termasuk laba rugi, neraca, arus kas, dan catatan terkait. Data ini sangat penting untuk penelitian ini karena memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan dan operasional dari perusahaan telekomunikasi yang diteliti. Laporan tersebut tersedia untuk umum melalui situs web resmi BEI di www.idx.co.id, yang mendukung aksesibilitas dan transparansi informasi untuk peneliti dan stakeholder lainnya. Dengan menggunakan data sekunder ini, peneliti dapat menganalisis secara lebih mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan telekomunikasi selama periode yang ditentukan.

1. **Teknik Analisis Data**
2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis yang memanfaatkan sampel dan populasi untuk menyajikan gambaran menyeluruh tentang suatu topik penelitian, tanpa perlu melakukan analisis yang mendalam atau mencapai kesimpulan yang secara umum diakui (Sugiyono, 2012:29).

1. Uji Asumsi Klasik
2. Uji Normalitas

Nilai residual atau variabel pengganggu, dalam model regresi diasumsikan bahwa ada distribusi normal didasarkan pada uji normalitas. Nilai residual, seperti yang ditunjukkan oleh uji t dan uji F, sesuai dengan distribusi normal, sehingga uji statisik tidak valid untuk sampel yang kecil. Alpha (α) adalah batas kesalahan maksimum digunakan para peneliti sebagai patokan (Ghozali, 2018). Misalnya, dalam penelitian para peneliti memastikan α sebesar 5% atau dengan 0,05 dengan menggunakan aturan keputusan bahwa data dianggap berdistribusi normal jika alpha lebih besar dari 0,05.

1. Uji Multikolinearitas

Model regresi independen atau berhubungan satu sama lain ditemukan melalui uji multikolinearitas. Dengan kata lain, jika model regresi itu baik, variabel independen tidak harus menunjukkan korelasi. Variabel independen memiliki nilai korelasi nol disebut ortogonal. Jika salah satu dari mereka memiliki hubungan satu sama lain. Multikolonieritas ini ditunjukkan oleh nilai ketahanan dan faktor perbedaan inflasi (VIF). Kedua indikator ini menunjukkan daya tahan dalam menghitung pengaruh setiap variabel independen. Oleh karena itu, nilai VIF yang tinggi menunjukkan nilai toleransi yang rendah, karena VIF adalah kebalikan dari toleransi. Nilai cutoff yang menunjukkan multikoloneritas adalah nilai tolerabilitas kurang dari 0,10 atau sama dengan VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2018:107).

1. Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas adalah kondisi di mana variasi residual konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, sedangkan heteroskedastisitas adalah situasi di mana terdapat perbedaan variasi tersebut. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi berkualitas tinggi memenuhi kriteria homoskedastisitas. Sebagian besar situasi heteroskedastisitas ditemukan dalam data crossection dari berbagai dimensi yaitu kecil, sedang dan besar (Ghozali, 2018).

1. Uji Autokorelasi

Residual untuk periode t dan periode t-1 ditentukan melalui uji autokorelasi dalam model regresi linier. Uji tersebut disebut sebagai masalah autokorelasi adalah yang terbaik jika ada korelasi (Ghozali, 2018).

Autokorelsai tingkat satu ditemukan melalui uji Durbin-Watson, yang juga memerlukan pencegahan dalam model regresi dan tidak tambahan. Hipotesis berikut akan di uji :

H0 : Tidak ada autokorelasi (r=0)

HA : Ada autokorelasi (r≠)

***Tabel 7***

***Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hipotesis Nol** | **Keputusan** | **Jika** |
| Tidak Ada Autokorelasi Positif | Tolak | 0 < d < dl |
| Tidak Ada Autokorelasi Positif | *No Decision* | dl ≤ d ≤ du |
| Tidak Ada Autokorelasi Negatif | Tolak | 4 – dl < d < 4 |
| Tidak Ada Autokorelasi Negatif | *No Decision* | 4 – du ≤ d ≤ 4 – dl |
| Tidak Ada Autokorelasi, Positif Atau Negatif | Tidak Ditolak | du < d < 4 - du |

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda ini adalah untuk mengevaluasi hubungan positif dan negatif antara *working capital, total asset turnover*, *firm size*, dan *company efficiency* terhadap profitabilitas. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk memprediksi apakah *working capital, total asset turnover, firm size dan company efficiency* akan meningkat atau menurun. Menurut Ghozali (2018) Persamaan regresi linier berganda digunakan adalah sebagai berikut :

Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4X4  + e

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β1β2 β3 β4 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

X1 = *Working Capital* (EPS)

X2 = *Total Asset Turnover* (TATO)

X3 = *Firm Size* (Size)

X4 = *Company Efficiency* (ROE)

e = Standar Eror

4. Uji Hipotesis

Uji F, koefisien determinasi, dan uji t adalah alat analisis statistik yang menilai korelasi antara variabel independen dan dependen baik secara parsial maupun simultan. Alat-alat ini mengukur seberapa efektif model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen dengan mempertimbangkan variabel independen yang ada dalam model.

1. Uji Parsial (Uji t)

Secara umum, langkah-langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, tujuan dari uji parsial (uji t) adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen masing-masing terhadap variabel dependen. Variabel dependen profitabilitas (Y) dipengaruhi sebagian oleh *working capital* (X1), *total aset turnove*r (X2), *firm size* (X3) dan *company efficiency* (X4). Hasil analisis pada regresi dapat dibaca untuk menunjukkan uji t pada nilai signifikan t, yaitu::

1. Pengaruh antar variabel dependen terhadap variabel independen ditunjukkan oleh nilai t < α (0,05), yang menunjukkan bahwa Ha diterima atau H0 ditolak..
2. Tidak ada pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen jika t > α (0,05), yang berarti Ha ditolak atau H0 diterima.

Metode dalam menentukan uji t, yaitu :

1. Menentukan Formula Hipotesis (Ho dan H1)

Beriku adalah rancangan pengujian hipotesis untuk penelitian ini, yaitu :

Ho : β1 = 0 : *Working Capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H1 : β1 ≠ 0 : *Working Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H2 : β2 = 0 : *Total Aset Turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H2 : β2 ≠ 0 : *Total Aset Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Ho : β3 = 0 : *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H3 : β3 ≠ 0 : *Firm size* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Ho : β4 = 0 : *Company Efficiency* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H4 : β4 ≠ 0 : *Company Efficiency* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1. Untuk uji t, dasar pengambilan keputusan pengujian adalah sebagai berikut :
2. H0 ditolak jika thitung > ttabel atau -thitung < -ttabel
3. H0 diterima jika -ttabel ≤ thitung ≤ -ttabel
4. Perhitungan nilai t hitung menggunakan rumus :

*thitung = b*

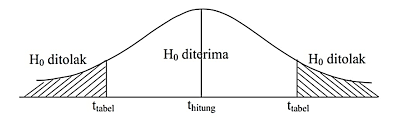
*se*

Keterangan :

t : nilai t

b : koefisien regresi X

se : standar eror koefisien regresi



***Gambar 2***

***Kurva Uji Statistik t***

1. Kesimpulan

Hasil menunjukkan bahwa H0 diterima atau ditolak.

1. Uji Simultan ( Uji F)

Uji statistik F dapat digunakan untuk menentukan apakah variabel independen, yang terdiri dari *Working Capital* (X1), *Total Asset Turnover* (X2), *Firm Size* (X3) dan *Company Efficiency* (X4), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas (Y). Uji F dibuktikan pada nilai signifikan F dengan cara membaca hasil analisis yang ada pada regresi, yaitu :

1. Pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh F < α (0,05). Hal ini menunjukkan Ha dapat diterima dan H0 ditolak.
2. Tidak ada pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen jika F lebih besar dari α (0,05). Artinya, Ha ditolak dan H0 dapat diterima.

Metode dalam menentukan uji F, yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan Formula Hipotesis (Ho dan H1)

Ho = β1, β2, β3, β4 = 0 *Working Capital, Total Asset Turnover, Firm Size Dan Company Efficiency* tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Ha = β1, β2, β3, β4 ≠ 0 : *Working Capital, Total Asset Turnover, Firm Size Dan Company Efficiency* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1. Dasar pengambilan keputusan pengujian untuk uji F, adalah sebagai berikut :
2. Jika Fhitung > Ftabel artinya H0 ditolak.
3. Jika Fhitung < Ftabel artinya H0 diterima.
4. Perhitungan nilai Fhitung menggunakan rumus :

Fhitung = Jkreg / k

Jkres / (n-k-1)

Keterangan :

Jkreg = Jumlah kuadrat regresi

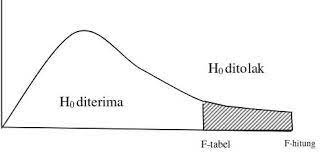
Jkres = Jumlah kuadrat residual

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Dimana :

Jkreg = b1 Jkre = 2



**Gambar 3**

**Kurva Uji Statistik F**

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat diartikan bahwa Ho diterima atau ditolak.

1. Koefisien Determinasi (R2)

"Nilai koefisien determinasi (R2), yang berkisar antara nol dan satu, menunjukkan seberapa besar kemungkinan model untuk mengungkapkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel terikat" (Ghozali, 2018:97).

Rumus koefisien determinasi adalah :

Adjusted R2 = (1-k)

(n-k)

Keterangan :

k : jumlah variabel bebas

n : jumlah sampel